

Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Learning Start a Question* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sosiologi

Yetri Nomleni

SMAN Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, Indonesia

Corresponding Author: yetrinomleni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran tipe *Learning Start a Question* untuk meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS II SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang dengan jumlah 23 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Tipe Learning Start a Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa, dengan hasil penelitian pada observasi siklus I diperoleh nilai rata-rata presentase keaktifan siswa 70% dan hasil tes siswa dengan nilai rata-rata presentase 71% Namun pada Siklus I hasil observasi dan tes ini belum mencapai tingkat keberhasilan. Maka penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II dengan diperoleh nilai rata-rata presentase keaktifan siswa 80% dan hasil tes siswa dengan nilai rata-rata presentase 82% Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Tipe Learning Start a Question* dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa kelas XI IPS II SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang.

Kata Kunci: Keaktifan belajar, Tipe learning start a question

ABSTRACT

The purpose of this study was to increase student activities in sociology learning with the Start a Question Type Learning Model. The type of research was classroom action research (PTK), which was conducted for two cycles, each covering four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of Grade XI IPS II SMA Negeri Flobamorata Kupang, with a total of 23 students. Data analysis techniques used qualitative and quantitative analysis. Based on the results of the study, the application of the learning model Learning Start a Question can increase the student activities in sociology learning, with the results of the observation in cycle I of student activity being 70% and student test results with an average score of 71%. So, in Cycle I, the results of these observations and tests have not reached a level of success. This research continued to Cycle II with an average score of 80% and student test results 82%. Thus, it can be concluded that applying the learning model Type Learning Start a Questions can increase the activeness of teaching sociology for Grade XI IPS SMA Keberbakatan Ekspor Flobamorata Kupang.

Keywords: Teaching sociology, Learning start a question

PENDAHULUAN

Hasil studi di SMA Negeri keberbakatan olahraga flobamorata Kupang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sosiologi. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Putra et al., 2024; Putri et al., 2024; Rahiem, 2024). Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga perlu dipilih dan diterapkan suatu model pembelajaran (Syahrul et al., 2021, 2023; Syahrul & Datuk, 2018). Solusi yang ada untuk pemecahan masalah yaitu penulis merancang pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran



sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran yaitu dengan penerapan model pembelajaran Learning start a question. Arti learning start a question secara harfiah adalah pembelajaran dimulai dengan sebuah pertanyaan.

Penerapan model learning start a question memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dengan menyajikan pendapat, mempertahankan, menghargai, dan menerima pendapat orang lain (Putra et al., 2024; Suud et al., 2024). Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran learning start a question menimbulkan suasana yang baru serta memberi pengalaman belajar berbeda sehingga membentuk siswa untuk berfikir lebih aktif. Manfaat dari pengaplikasian model learning start a question yaitu proses belajar siswa lebih efektif dengan mengarahkan siswa untuk belajar mandiri dan aktif. Setiap anak bisa melatih sikap mandiri ketika memiliki kesempatan untuk bereksplorasi secara luas. Pembelajaran aktif akan terjadi ketika siswa tidak hanya menerima materi dari guru, namun juga melakukan usaha dan inisiatif siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang mereka temukan (Pranoto, 2024; Rahmasari et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mampu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang yang berlokasi di Jln. W. J. Lalamentik, kompleks Stadion Oepoi, Kec. Oebobo, Kota Kupang. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang sebanyak 2 kelas dari IPS 1 dan IPS 2, yang berjumlah 46 orang. pada penelitian ini subjek penelitian diambil sampel sebanyak 1 kelas yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang, sebanyak 23 orang yang terdiri dari 12 orang siswa berjenis kelamin perempuan dan 11 orang siswa berjenis kelamin laki-laki. Pengambilan sampel pada kelas tersebut dengan cara sesuai pertimbangan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *learning start a question* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dalam setiap siklus ada 3 kali pertemuan untuk menemukan bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Flobamorata Kupang melalui model pembelajaran *learning start a question*. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti menyiapkan lembar observasi dan lembar tes. Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes terhadap penerapan model pembelajaran *learning start a question* pada mata pelajaran sosiologi dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II.

Keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual emosional peserta didik saat proses pembelajaran yang akan mendorong keaktifan peserta didik melalui interaksi belajar yang efektif, termotifasi, percaya diri maupun menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi. Pada penelitian ini peneliti menetapkan 5 indikator untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II keaktifan peserta didik kelas XI IPS II semakin meningkat, peningkatan ini ditandai dengan rata-rata presentase keaktifan belajar peserta didik yang terus meningkat di setiap pertemuan pada setiap siklus.

Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keaktifan peserta didik yang telah diperoleh, mulai dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, maka peneliti dapat merekap nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tabel hasil observasi keaktifan belajar peserta didik siklus I dan siklus II

Pertemuan Setiap Siklus	Siklus I			Siklus II		
	P 1	P 2	P 3	P 1	P 2	P 3
Jumlah Skor-Pertemuan	1,240	1,480	1,600	1640	1,700	1,840

Rata-rata	53,91	64,34	69,56	71,30	73,91	80,00
-----------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor keaktifan belajar siswa 1,240 dengan rata-rata presentase mencapai 53,91. pada pertemuan kedua jumlah skor 1,480 dengan rata-rata presentase 64,34. Pada pertemuan ketiga jumlah skor 1,600 dengan rata-rata presentase mencapai 69,56. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan siswa pada lima aspek di atas belum mencapai target karena jumlah rata-rata siswa yang aktif kurang lebih hanya setengah dari jumlah semua siswa. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II jumlah skor mencapai 1,640 dengan rata-rata presentase mencapai 71,30, sementara pada pertemuan kedua jumlah skor 1,700 dengan rata-rata presentase 73,91. Pada pertemuan ketiga jumlah skor 1,840 dengan rata-rata presentase mencapai 80,00. Peningkatan Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua dan ketiga mengalami peningkatan dari setiap pertemuan pada siklus I. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan yang diterapkan menggunakan penerapan model pembelajaran *Tipe Learning start a question* berhasil dan tingkat keaktifan meningkat.

Proses pembelajaran ini terus mengalami perubahan dalam diri peserta didik, setiap peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam memberi pertanyaan serta mandiri atau aktif dalam mengungkapkan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *tipe learning start a question* peserta didik di tuntut untuk lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat dengan mengutarakan pendapat secara terbuka. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa benelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan strategi *Learning start with a question*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar tes awal dengan rata-rata skor keaktifan belajar siklus I dengan kategori cukup aktif selanjutnya meningkat dengan kategori aktif pada siklus II. Persamaan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model yang sama.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *tipe learning start a question* di kelas XI IPS II dapat meningkatkann keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Pada penerapan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan tes di akhir pertemuan setiap siklus. Peneliti dapat merekap nilai rata-rata dari hasil tes siswa pada siklus I dan siklus II yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II		Rata-rata	
	siswa	%	siswa	%	Siklus I	Siklus II
82-100	2	9%	9	39%	71,08	82,60
72-81	14	61%	12	52%		
52-71	7	30%	2	9%		
<52	0	0%	0	0%		
Jumlah	23	100%	23	100%		

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat menunjukan bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I jumlah siswa sebanyak 16 siswa dengan hasil presentase 69,56% sedangkan siswa yang tidak tuntas 7 siswa dengan presentase 30,43% dengan memiliki rata-rata 71,08 sedangkan jumlah siswa pada siklus II 21 siswa dengan hasil presentase 91,30% sedangkan siswa yang tidak tuntas 2 siswa dengan presentase 8,69% dengan rata-rata 82,60. Peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan semakin percaya diri dan aktif dalam mengungkapkan pendapat sehingga proses pembelajaran semakin efektif.

Berikut adalah pokok temuan penelitian berdasarkan data yang diperoleh yaitu: 1) Dengan penerapan model pembelajaran *tipe learning start a question*, mampu membuat proses pembelajaran sosiologi menjadi menyenangkan serta mampu membuat siswa aktif saat memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. 2) setiap siswa menjadi siap dan percaya diri saat menerima pembelajaran karena siswa sudah belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran serta materi dapat diingat lebih lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe learning start a question dapat dilihat dari observasi dan hasil evaluasi belajar pada materi konflik, kekerasan dan perdamaian. Data observasi keaktifan siswa yang diperoleh pada siklus I dengan rata-rata 69,56 dan pada siklus II dengan rata-rata 80,00 sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes akhir/evaluasi dimana terjadi peningkatan presentase ketuntasan kelas pada siklus I dengan nilai rata-rata presentase sebesar 71%. Pada siklus II dengan nilai rata-rata presentase 82%. Meskipun pada siklus I nilai rata-rata belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal namun pada siklus II telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penerapan model pembelajaran tipe learning start a question ini telah berhasil dan membuktikan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMA Negeri keberbakatan olahraga flobamorata Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Pranoto, I. (2024). Exploring the potential of the Erlangen program as a framework for mathematics teacher education in Indonesia. *AIP Conference Proceedings*, 3150(1). <https://doi.org/10.1063/5.0228062>
- Putra, F., Rahman, A., & Kasim, A. (2024). Evaluation of the scholarship program by the education fund management institute in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(5), 3321–3332. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.26195>
- Putri, A. D., Juandi, D., & Turmudi. (2024). Realistic mathematics education and mathematical literacy: a meta-analysis conducted on studies in Indonesia. *Journal of Education and Learning*, 18(4), 1468–1476. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21650>
- Rahiem, M. D. H. (2024). Early childhood education contingencies for sustaining learning during school closures: Lessons from preschool remote education home visits in Indonesia during the COVID-19 pandemic. *Children and Youth Services Review*, 166. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2024.107955>
- Rahmasari, F. V., Huriyah, T., Yuniarti, F. A., Setyawati, I., & Suratini. (2024). Enhancing Knowledge and Attitudes Towards Malaria and Dengue Through Video Education: A Comparative Study in Taiwan and Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 570. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457002002>
- Suud, F. M., Hapsari, T. B., Kibtiyah, M., Rouzi, K. S., Mahmud, S., Huda, E. N., & Harinawati. (2024). Opportunities for the development of tourism education in Indonesia: A bibliometrics analysis. *Multidisciplinary Reviews*, 7(10). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024229>
- Syahrul, Arifin, & Datuk, A. (2021). The dilemma of Timorese education in the COVID-19 pandemic. *Educational Innovation in Society 5.0 Era: Challenges and Opportunities*, 151–156. <https://doi.org/10.1201/9781003206019-28>
- Syahrul, & Datuk, A. (2018). Perilaku Sosial Anak Penjual Koran di Kota Kupang dalam Mempertahankan Eksistensinya di Sekolah. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 7(2), 68–82. <https://doi.org/10.21831/DIMENSIA.V7I2.32651>
- Syahrul, Yusuf, N. W., Julyyanti, Y., Nautu, A. K., & Arifin. (2023). Pembelajaran Sosiologi Secara Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 136–143. <https://doi.org/10.21067/JPP1.V17I2.7462>